

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Dengan melalui pendidikan, peserta didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi penerus bangsa yang berpengetahuan, terampil dan juga mampu bersaing dengan bangsa lain di dunia ini.<sup>1</sup> Pendidikan dalam konsep pengembangan masyarakat merupakan sebuah dimensi dalam rangka untuk pengembangan manusia yang beradab. Pendidikan tidak hanya terbatas berperan sebagai pengalihan dari ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, akan tetapi juga memiliki fungsi sebagai pengembangan kemampuan dan dalam rangka untuk membentuk watak dan juga peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan juga bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, relatif, mandiri dan juga menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab. Dari fungsi dan tujuan dalam pendidikan ini diharapkan manusia Indonesia adalah manusia yang mempunyai keseimbangan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan Islam pada saat ini semakin dihadapkan dengan berbagai tantangan yang cukup berat. Karena umat Islam hidup di era modern yang penuh dengan tantangan dan peluang. Dalam era yang seperti ini umat manusia ditantang untuk memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang unggul, sehingga mampu bersaing dan merebut berbagai peluang yang ada di hadapannya. Manusia pada saat ini ditantang agar memiliki sikap yang kreatif, inovatif, dinamis, terbuka, demokratis, memiliki etos kerja yang tinggi, dan juga memiliki keandalan spiritual sebagai alat untuk menghadapi berbagai pengaruh yang negatif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Eko Purnomo, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Motivasi dan Kinerja Guru di SMK", *Jurnal Ilmu dan Budaya* 41, no. 52 (2019): 2353.

<sup>2</sup> Sri Winarsih, "Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Cendekia* 15, no.1 (2017): 52.

<sup>3</sup> Rosi Rosita, "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs Al-Inayah Bandung)", *Tarbawy* 3, no.1 (2016): 76.

Lembaga pendidikan Islam harus dapat menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing di era global yang akan banyak diminati oleh pengguna lembaga pendidikan karena mampu merespon tuntunan dan kebutuhan masyarakat secara luas. Sehingga, lembaga pendidikan Islam harus secepatnya berbenah diri untuk menjadi lembaga pendidikan unggul dan efektif dan juga mampu menunjukkan karakter Islaminya dalam merespon perkembangan pendidikan dan tuntunan pengguna pendidikan khususnya pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Seiring dengan arus perkembangan zaman yang semakin modern, maka banyak dari kalangan orang tua yang terkadang khawatir akan keadaan anaknya dimana mereka merasa pendidikan yang diterima oleh anak-anaknya di sekolah formal tidak cukup untuk memberikan dampak positif terhadap moral mereka. Dengan demikian, salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan menerapkan pendidikan Al-Qur'an di sekolah. Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan dimana ilmu atau pengetahuan yang didapat bersumber dari Al-Qur'an dengan metode membaca (tilawah), memahami (tadabbur) dan menghafal (tahfidz), dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an merupakan mukjizat Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril.<sup>5</sup> Salah satu program pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam salah satunya yaitu program unggulan Tahfidz Al-Qur'an.

*Tahfidz* adalah satu kegiatan inklusi, yaitu: memelihara, menjaga, melestarikan, dan memurnikan Al-Qur'an. *Tahfidz* atau menghafal adalah suatu proses berupa mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.<sup>6</sup> Program *tahfidz* Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan, sebab program tersebut dapat meningkatkan keterampilan bagi peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Wahyuli Lius Zen, "Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam", *Almufida* 1, no. 1 (2016): 123.

<sup>5</sup> Nisya Fauzi Rahmawati, dkk, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an", *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)* 4, no.1 (2022): 4.

<sup>6</sup> Herri Gunawan, "Bimbingan Belajar Tahfidz Siswa MI Muhammadiyah PK Kasrtasura (Perasn Orang Tua Sebagai Alat Analisis)", *Mamba'ul Ulum* 18, no.1 (2022): 29-30.

<sup>7</sup> Hidayat dan Gunadi, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Awwal Palembang", *Quality Journal Of Emperical Research in Islamic Education* 10, no.1 (2022): 48-49.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan yang sangat terpuji dan sangat mulia. Orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an, membaca dan menghafal merupakan orang-orang yang terpilih yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan kebiasaan sekaligus ciri dari orang yang diberi ilmu. Dengan tidak merasa jemu mereka terus mengisi sebagian waktunya setiap hari untuk menghafal dan mengulang-ngulang hafalannya. Allah juga menegaskan dalam surat Al-Ankabut ayat 49, yang artinya:

“Sebenarnya Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami, kecuali orang-orang yang dzalim”.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan sarana dalam mengasah otak, mempertajam daya ingatan, dan juga dapat mengurangi kejenuhan dalam membaca Al-Qur'an (*bin nadzar*). Hingga saat ini sudah banyak sekali para penghafal Al-Qur'an, mulai dari yang berusia anak-anak, remaja, hingga dewasa.<sup>8</sup> Menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting bagi umat Islam karena banyak sekali keutamaan yang di dapat oleh para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun keutamaan di akhirat. Tanpa adanya petunjuk Al-Qur'an kehidupan manusia menjadi semrawut, problematika dalam kehidupan selalu bermunculan. Oleh karena itu, menjadi amat penting bagi umat Islam untuk memahami Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya sehingga Al-Qur'an bisa dipahami dengan benar lalu digunakan dengan sebenar-benarnya.

Menurut Imam Nawawi salah satu keutamaan membaca 1 huruf dari Al-Qur'an maka akan memperoleh satu kebaikan. Rasulullah SAW bersabda:

“Dari Ibnu Mas'ud ra. Ia menuturkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) ia memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan. “Alif laam miim” itu satu huruf, laam satu dan miim satu huruf”. (HR. Tirmidzi).

Adapun keutamaan dari menghafal Al-Qur'an antara lain: para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, para penghafal Al-Qur'an yang membawa nilai-nilai Al-

---

<sup>8</sup> Junita Arini dan Winda Wahyu Widawarsih, “Strategi dan metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur”, *Jurnal Penelitian Keislaman* 12, no. 2 (2021): 141.

Qur'an akan mendapat julukan “*Ahlullah*” atau dapat disebut juga sebagai keluarga Allah SWT. Nabi menjanjikan bahwa orangtua dari penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti, para penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal, para penghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang yang dapat menjaga kemurnian Al-Qur'an, para penghafal Al-Qur'an yang selalu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an pada hari kiamat nanti, para penghafal Al-Qur'an selalu mempunyai waktu khusus untuk *muraja'ah* (mengulang hafalannya) diwaktu kesibukannya, Al-Qur'an merupakan kitab “Mubarak” yaitu kitab yang penuh berkah atau tempat menumpuknya kebaikan-kebaikan. Para penghafal Al-Qur'an senantiasa akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Dia akan merasakan kepuasan tersendiri dalam hidupnya yang tidak bisa diukur oleh apapun. Hal itu sesuai dengan Hadits di bawah ini:

“Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat danberkata: “Wahai Rabb-ku,berilah ia (penghafal Al-Qur'an) perhiasan ! Maka dikenakan kepadanya mahkota kehormatan. Al-Qur'an berkata lagi, “Wahai Rabb-ku, berilah tambahan kepadanya! Maka kepadanya dikenakan mahkota kehormatan. Al-Qur'an kembali berkata, “Wahai Rabb-ku ridhoilah dia! Makai a pun akan diridhoi Allah, dan dikatakan kepadanya, “Bacalah dan naiklah! Lalu ditambahkan baginya satu kebaikan atas setiap ayat yan ia baca (hafal).” (HR. Tirmidzi no. 2915 dan Al-Hakim no. 2029. At-Tirmidzi berkata: Hadits ini Hasan Shahih. Al-Hakim dan Adz-Dzahabi berkata: Hadiys ini shahih).<sup>9</sup>

Menghafal Al-Qur'an ini sangat dianjurkan bagi para umat muslim, selain sebagai pembentukan karakter dan mendapatkan keutamaan yang banyak bagi penghafal Al-qur'an. Menghafal Al-Qur'an juga memiliki keutamaan yang lain. Jadi Al-Qur'an dibukukan dan dihafalkan maka Al-Quran akan tetap terpelihara.<sup>10</sup>

Dalam pengelolaan program pendidikan salah satunya ada program tahfidz Al-Qur'an maka dibutuhkan suatu proses manajemen yang baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yaitu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan

---

<sup>9</sup> Amalia Sholeha dan Muhaamd Dahlan Rabbanie, “Hafalan Al-Qur'an dan Hubungan Dengan Nilai Akademis Siswa”, *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2, (2020) :4.

<sup>10</sup> Ibnu Katsir, *Keajaiban dan Keistimewaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012): 82.

mengevaluasi secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan atau pengaturan dalam suatu hal dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup> Adanya manajemen dalam pendidikan merupakan usaha yang sistematis dan terkoordinasi secara terus-menerus memperbaiki kualitas layanan pendidikan, dalam hal ini yaitu berkaitan dengan peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan juga masyarakat. Sehingga dengan adanya layanan pendidikan yang baik maka akan terarah kepada pendidikan yang baik juga.<sup>13</sup>

Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi bahwa metode memiliki peranan yang penting, sehingga dapat membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.<sup>14</sup> Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, disamping memerlukan strategi juga memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu strategi dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Seorang penghafal Al-Qur'an memiliki strategi yang berbeda-beda dalam menghafal dan mempertahankan hafalan yang dimiliki. Agar hafalan Al-Qur'an tidak mudah hilang, banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan yaitu bagaimana amalan pra hafalan, hal-hal

---

<sup>11</sup> Naisya Fauzi Rahmawati, dkk, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an", :4.

<sup>12</sup> Anik Muflihah dan Arghob Khofya Haqiqi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah", *Quality* 7, no.2 (2019): 49.

<sup>13</sup> Mohammad Juliantoro, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Al-Hikmah* 5, no. 2 (2017): 25.

<sup>14</sup> Nur Rohmah dan Tatik Swandari, "Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa", *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2, (2021) : 200.

<sup>15</sup> Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan", *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1 (2019) : 2.

apa saja yang perlu diperhatikan dalam proses menghafal, apa saja yang perlu dilakukan untuk mempertahankan hafalan, apa saja yang dapat merusak hafalan, strategi, metode maupun taktik yang dapat diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>16</sup>

Di Indonesia sudah banyak sekali lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, berbagai macam lembaga yang telah ada juga menggunakan strategi dan metode yang berbeda-beda dalam proses menghafal Al-Qur'an, salah satu metode yang dapat digunakan dalam lembaga pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyyah yaitu Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) . Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) merupakan gabungan dari 4 metode yang ada yaitu metode Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Murajaah. Talqin adalah metode dimana guru akan menuntun anak untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan pendampingan secara intensif dan langsung, metode ini dilakukan oleh guru dengan menyampaikan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak secara langsung. Tikrar yaitu suatu metode menghafal dengan mengulang-ulang bacaan hingga hafal, agar hafalannya melekat kuat pada ingatan dan menimbulkan gerakan refleks pada mulut.<sup>17</sup> Talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru tahfidz.<sup>18</sup> Muraja'ah adalah pengulangan hafalan, hal ini sangat penting dilakukan dalam menjaga hafalan, karena menghafal tanpa adanya murajaah akan membuat seorang tahfidz (orang yang menghafalkan) mudah lupa atau kehilangan ingatan tentang hafalan itu sendiri.<sup>19</sup>

Dengan menggunakan metode *Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah* dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik, hal ini sesuai dengan Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan dengan judul Implementasi Metode *Talqin* dan *Nada Muri Q* Terhadap Program Tahfidz Al-Islam Sine Ngawi Jawa Timur bahwa dengan menggunakan metode *Talqin* kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik semakin meningkat karena dalam pelaksanaan metode

---

<sup>16</sup> Sri Wahyuni dan Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon ombok Timur", *Jurnal Penelitian Keislaman* 17, no. 02 (2021): 173.

<sup>17</sup> Ulumiyah, "Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 6*, Number 1, (2021): 22-33.

<sup>18</sup> Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an*, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021) 15.

<sup>19</sup> Ulumiyah, "Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program".

talqin ini dilaksanakan dengan cara ustadz melafalkan Al-Qur'an per ayat kemudian peserta didik menirukan dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an sampai bacaan peserta didik benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhroj dan tahsisnya.<sup>20</sup> Metode *Tikrar* efektif dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat dibuktikan dari adanya keberhasilan santri dalam menghafalkan ayat dari surat panjang dalam juz 30 hingga juz 28 dalam waktu satu bulan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan santri dalam menghafalkan satu surat panjang dari juz 30 hingga 28 dalam waktu satu bulan.<sup>21</sup> Metode *Talaqqi* juga sangat efektif diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an karena diterapkan secara *face to face*, sehingga antara guru dan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an, selain itu guru dapat memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal, *tajwid* dan *makhorijul huruf* secara langsung.<sup>22</sup> Metode *Muraja'ah* juga sangat efektif dilaksanakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an hal ini dikarenakan dengan *muraja'ah* akan melekatkan hafalan secara lebih kuat ke dalam benak peserta didik.<sup>23</sup>

Madrasah mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk ikut berperan dalam pembangunan umat dan bangsa dimasa depan.<sup>24</sup> MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyyah di Kecamatan Gebog Kudus yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an yang selalu berupaya untuk mendidik peserta didik untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang mampu untuk mempelajari Al-Qur'an dan dapat menerapkan hikmah-hikmahnya

---

<sup>20</sup> Aziz Nuri Satriyawaan, dkk, "Implementasi Metode *Talqin* dan Nada *Muri Q* Terhadap Program Tahfidz di SDIT Al-Islam Sine Ngawi Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 6, no.2. (2019) : 32.

<sup>21</sup> Dwi Ika Mu'minatun dan M.Misbah, "Metode *Tikrar* dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden", *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no.2 (2022): 1333.

<sup>22</sup> Leni Dwi Haryani dan Muhtar Arifin Sholeh, "Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Ulul Al-Bab Waleri", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 50.

<sup>23</sup> Rif'atul Khoiriyah, dkk, "Implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidz Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan", *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 11, no. 3 (2022): 21.

<sup>24</sup> Nur Rohmah dan Tatik Swandrari, "Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa", *Irsyaduna* 1, no. 2, (2021): 201.

dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 dilaksanakan dengan berbasis *fun learning* dengan menggunakan metode *one day five verses* dan dalam melantunkan ayat dengan menggunakan lagu Nahawan. Selain itu juga program tahfidz menjadi salah satu program yang menonjol dalam madrasah tersebut. Kemudian, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di mulai sejak kelas 1, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menghafal Al-Quran dalam kurun waktu 1 tahun tanpa adanya pondok pesantren, hanya murni melaksanakan pembelajaran di kelas.<sup>25</sup>

Meskipun demikian, di dalam pelaksanaan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang muncul, diantaranya yaitu: *Pertama*, tidak semua siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan. *Kedua*, anak-anak tidak bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. *Ketiga*, kurang adanya dukungan orang tua kepada anaknya dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an.<sup>26</sup> Dengan demikian, maka perlu adanya kajian terkait dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an agar bisa terungkap persoalan mengenai permasalahan dalam program tahfidz, yaitu peserta didik belum bisa mencapai target yang diharapkan, peserta didik belum bisa mencapai hasil yang maksimal bisa saja menggunakan metode ini ataupun metode yang lain. Berangkat dari beberapa fakta diatas, maka dalam rangka untuk memberikan jawaban, untuk mengurai, dalam rangka untuk mendeskripsikan secara mendalam, menganalisis dan menemukan, maka diperlukan sebuah penelitian ilmiah yang berkaitan dengan implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*). Dengan demikian, dengan adanya berbagai fakta tersebut maka peneliti mengambil judul **“Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3 T+1M (*Talqin, Takrir, Talaqqi dan Muraja'ah*) di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus”**

## B. Fokus Penelitian

Studi ini memfokuskan terhadap permasalahan dan ruang lingkup penelitiannya tentang implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan*

---

<sup>25</sup> Observasi di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus

<sup>26</sup> Observasi di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus



*Muraja'ah*). Yang mencakup mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap program tahfidz serta untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan program tersebut di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus?
2. Bagaimana Implementasi Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus?
3. Bagaimana Keberhasilan Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus?
4. Bagaimana Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.
2. Untuk Mengetahui Implementasi Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.
3. Untuk Mengetahui Keberhasilan Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.
4. Untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritik
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.
  - b. Memberikan pengetahuan konsep Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.
  - c. Dapat menambah wacana baru yang dapat mengembangkan hasanah keilmuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan menambah pengalaman baru dalam bidang pendidikan yang dapat di gunakan sebagai bahan acuan di masa mendatang khususnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an oleh peserta didik. Menambah wawasan bagi peneliti akan implementasi manajemen program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan, informasi dan evaluasi bagi pihak sekolah terhadap implementasi manajemen program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

- c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya proposal ini dapat digunakan sebagai wacana dan pengalaman baru dalam belajar peserta didik terhadap implementasi manajemen program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

- d. Bagi Guru

Sebagai sumber referensi bagi Guru implementasi manajemen program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

## E. Penelitian Terdahulu

Beberapa karya ilmiah yang membahas tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan, antara lain: Tesis oleh Ghulam Rifa'i dengan judul "Manajemen *Boarding School* Dalam Peningkatan Program Tahfidz Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di MIT Al-Madinah Ponorogo)". Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, menghasilkan bahwa manajemen *boarding school* untuk meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an di MIT Al-Madinah Ponorogo menerapkan empat fungsi manajemen. Pertama, perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di MIT Al-Madinah Ponorogo diantaranya dengan menetapkan tujuan, target dan strategi *boarding school*. Kedua, pengorganisasian yang dilaksanakan meliputi pembentukan struktur kepengurusan, pembagian dan pembentukan asatidz, membangun hubungan pimpinan dan asatidz serta kerjasama antar asatidz. Ketiga, Pelaksanaan yang dilakukan meliputi menentukan tugas dan tanggung jawabnya kepada para asatidz dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Keempat, pengawasan dilaksanakan secara periodik, mulai dari harian, pekanan, bulanan, akhir semester dan akhir tahun.<sup>27</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai sebuah metode yang digunakan untuk meningkatkan program tahfidz. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu bahwa penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini lebih ke dalam implemmentasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an dengan metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*).

Tesis oleh Arif Nurfaimin dengan judul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode An-Nuur Pada Santri TPQ Al-Munajah Perumahan Anggrek Minasauwa Gowa". Hasil penelitian tersebut bahwa manajemen program tahfidz quran di TPQ Al-Munajah sudah berjalan secara efektif dan efisien, karena menggunakan fungsi manajemen dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan proses belajar tahfidz Alquran, pengawasan, pengarahan dan evaluasi. Penerapan Metode An-Nuur dimulai dengan membaca Al-fatihah, muraja'ah bersama-sama, ice breaking, mengajarkan dan membiasakan do'a dan adab-adab harian, memberikan motivasi, menginstal ayat baru, talqin,

---

<sup>27</sup> Ghulam Rifa'i, "Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Program Tahfidz Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di MIT Al-Madinah Ponorogo)" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021), iv.

menjelaskan makna kandungan ayat setiap hafalan, mengikat hafalan, evaluasi, muraja'ah. Untuk faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan manajemen dapat berasal dari internal dan eksternal.<sup>28</sup>

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan salah satu metode dalam rangka mengatur manajemen program tahfidz. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah yang menjadi pendidikan formal yang didalamnya ada mata pelajaran lain yang harus di ajarkan kepada anak-anak. Selain itu dalam implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*).

Tesis oleh Rounaqun Na'ma dengan judul "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI NU Nurul Huda Karangandri Cilacap". Hasil penelitian tersebut pada tahap perencanaannya yaitu (menentukan tujuan program tahfidz, materi-materi dalam program tahfidz yang didalamnya terdapat (menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), menetapkan atau membuat jadwal pelajaran, membuat rencana pelaksana pembelajaran (RPP), menentukan target yang harus dicapai dalam program tahfidz, dan membuat kartu atau buku setoran siswa yang digunakan untuk menandai sampai mana hafalan siswa dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menghafal), menentukan pendidik (guru tahfidz). Pada tahap pelaksanaan program tahfidz yaitu Materi program tahfidz, metode dan media pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran program tahfidz. Pada tahap evaluasi program tahfidz ada dua evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yaitu mengadakan rapat rutin seperti rapat awal tahun untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an berjalan dengan lancar serta mengevaluasi kendala yang ada dalam program tahfidz, sehingga dapat diperbaiki pada program tahfidz tahun ajaran selanjutnya dan evaluasi hasil yaitu tes lisan dan tertulis yang dilakukan pada penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

---

<sup>28</sup> Arif Nurfaimin, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) Pada Santri TPQ Al-Munajah Perumahan Anggrek Minasaupta Gowa", (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022), V.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas pelaksanaan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah. Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu bahwa penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini lebih ke dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an dengan metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) dalam manajemen program tahfidz.

Penelitian yang dilaksanakan bukan merupakan penelitian pertama, namun sudah ada beberapa penelitian terkait dengan implementasi manajemen program tahfidz Al-Qur'an metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*). Dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebagai pelengkap penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti manajemen program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus dan menganalisis pelaksanaan metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qr'an di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus.

## F. Definisi Istilah

### 1. Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*)

Metode 3T + 1M (*Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah*) merupakan gabungan dari 4 metode yaitu Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah. Talqin adalah metode dimana guru akan menuntun anak untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan pendampingan secara intensif dan langsung, metode ini dilakukan oleh guru dengan menyampaikan bacaan Al-Qur'an kepada anak-anak secara langsung. Tikrar yaitu suatu metode menghafal dengan mengulang-ulang bacaan hingga hafal, agar hafalannya melekat kuat pada ingatan dan menimbulkan gerakan refleks pada mulut.<sup>29</sup> Talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru tahfidz.<sup>30</sup> Muraja'ah adalah pengulangan hafalan, hal ini sangat penting dilakukan dalam menjaga hafalan, karena menghafal tanpa adanya murajaah akan membuat seorang tahfidz (orang

---

<sup>29</sup> Ulumiyah, "Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program", Number 1, (2021): 22-33.

<sup>30</sup> Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an*, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021) 15.

yang menghafalkan) mudah lupa atau kehilangan ingatan tentang hafalan itu sendiri.<sup>31</sup>

## 2. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai proses menggunakan dan atau menggerakkan sumber daya manusia, modal dan peralatan lainnya secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya. Mondy & Premeaux mengemukakan manajemen adalah cara-cara atau aktivitas tertentu agar semua anggota dapat bekerja sesuai dengan prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>32</sup>

## 3. Program Tahfidz

*Tahfidz* adalah satu kegiatan inklusi, yaitu: memelihara, menjaga, melestarikan, dan memurnikan Al-Qur'an. *Tahfidz* atau menghafal adalah suatu proses berupa mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.<sup>33</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian digunakan dalam rangka untuk memberikan gambaran terkait isi dari tesis ini dan untuk mempermudah pemahaman sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki dalam penelitian.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai hal yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu dalam proses penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab I berfungsi untuk mengungkap latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena hasil pengamatan.

Bab II adalah kajian teori. Pada bab ini membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas untuk nantinya membantu penelitian dalam memahami, mendalami serta menganalisis konteks masalah yang diteliti. Bab ini berisi tentang

---

<sup>31</sup> Ulumiyah, "Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program".

<sup>32</sup> Rahmat Hidayat, "Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam di Kota Medan", *Jurnal Isema* 1, no. 1 (2016): 18.

<sup>33</sup> Herri Gunawan, 29-30.

teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Bab II ini memiliki fungsi untuk mendeskripsikan penguasaan teori-teori atau konsep yang relevan, serta kedudukan masalah penelitian dalam teori atau konsep yang digunakannya. Dalam bab II ini juga menjelaskan mengapa dan bagaimana teori atau konsep hasil penelitian terdahulu digunakan untuk peneliti.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Bab III dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki fungsi untuk menjelaskan tentang bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, latar peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab IV berfungsi menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah. Menguraikan data hasil penelitian yang disajikan sesuai metode yang telah dijabarkan di dalam bab III dan berisi analisis dari hasil penelitian. Dan juga berfungsi untuk membahas dan menjabarkan mengenai paparan data dari penelitian dan hasil penelitian. Dan membahas jawaban dari masalah penelitian dan juga menafsirkan temuan penelitian yang dipadukan antara data lapangan dengan teori yang ada.

Bab V adalah penutup. berisi kesimpulan dan implikasi penelitian. Dalam bab ini memuat kesimpulan dan hasil fokus penelitian yang telah dibahas dan saran dari peneliti.

Bab terakhir berisi daftar pustaka, daftar lampiran, yang mendukung hasil penelitian, dan daftar riwayat hidup.

